

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU RaudlatusShibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Berdirinya madrasah adalah karena melihat keprihatinan di masyarakat pada waktu itu. Banyak anak yang belum mendapatkan pendidikan sebab saat itu negara Indonesia belum merdeka. Akhirnya para tokoh dari Blender Peganjaran ikut berfikir dan bergerak tentang masa depan anak di daerah tersebut. Wadah pendidikan merupakan suatu yang harus cepat ada. Berawal dari situ akhirnya para tokoh bermusyawarah dan mereka sepakat untuk mendirikan sebuah madrasah.

Menjelang kemerdekaan tahun 1945 madrasah didirikan masih berupa pengajian untuk anak-anak atau bisa di sebut madrasah diniyah. Pelajaran yang diberikan masih sebatas pengajian agama, terutama pengajian Al-Qur'an.

Setelah pengajian berjalan, para tokoh terus berusaha untuk mengembangkan madrasah yang sudah ada menjadi lebih baik, dengan pengelolaan yang lebih baik lagi.

Pada hari senin kliwon tanggal 1 September 1945 M./25 Ramadhan 1364 H. secara resmi kegiatan pengajian menjadi **madrasah diniyah** dengan waktu pembelajarannya sore hari yang bertempat di pawastren masjid **Raudlatus Shalihin** dengan nama madrasah diniyah **Raudlatus Shibyan**.

Setelah menjadi madrasah diniyah pembelajaran tersebut berlangsung hingga pada tahun 1960. Semakin lama keberadaan madrasah tersebut mendapat tanggapan positif dan kepercayaan juga dukungan dari masyarakat Peganjaran dan sekitarnya.

Mulai tahun 1960 terjadi perubahan dari madrasah diniyah menjadi **MWB (Murid Wajib Belajar) Raudlatus Shibyan** sampai tahun 1970. Perubahan ini terjadi karena tuntutan dari masyarakat untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih lengkap dan lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang tidak hanya memberikan pelajaran agama saja tetapi juga disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Kegiatan pembelajaran setelah menjadi MWB dilaksanakan pada pagi hari serta menempati gedung baru yang sekarang menjadi gedung RA NU Muslimat Raudlatus Shibyan 01. Kemudian

telah telah berganti nama MWB madrasah tersebut menjadi kepercayaan masyarakat yang terbukti dengan jumlah murid yang semakin banyak.

Setelah berjalan kira-kira 10 tahun terjadi perubahan karena kebijakan pemerintah Departemen Agama (Depag), sehingga mulai tahun 1970 yang semula MWB diubah menjadi **MI (Madrasah Ibtida'iyah) Raudlatus Shibyan**. Mengingat tempat yang lama kurang memadai dan tidak memenuhi syarat sebagai tempat pembelajaran karena masih menempati dua lokasi yaitu di lokasi barat (sekarang gedung RA RS 01) dan lokasi timur (pawastren masjid), maka pada tahun 1971 mulai dilaksanakan pembangunan gedung baru di lokasi tanah milik desa Peganjaran yang terletak di sebelah barat balai desa Peganjaran atas izin dari kepala desa (petinggi).

Pembangunan gedung baru dilaksanakan dengan melibatkan hampir seluruh masyarakat (warga) desa Peganjaran ikut andil dalam bentuk bantuan tenaga (kerja bakti dan gotong royong) maupun bantuan meterial (dana dan barang). Mulai dari kalangan orang tua, pemuda, ibu-ibu muslimat dan anak-anak semuanya ikut andil bekerja sama dalam pembangunan madrasah ibtida'iyah Raudlatus Shibyan 01 siang maupun malam diadakan lemburan. Tidak hanya itu, bantuan materialpun baik berupa bumbu, kayu, pasir, batu, batu bata dan juga konsumsi banyak yang disokong dari warga dengan tanpa pamrih. Dengan penuh semangat dan doa dari Nahdliyin pada akhirnya pada tahun 1972 berdirilah bangunan gedung MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus yang diresmikan oleh mbah KH. M. Arwani Amin.

2. Sarana dan Prasarana yang ada di MI NU RaudlatusShibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Sarana dan prasarana yang ada di MI NU RaudlatusShibyan 01 Peganjaran Bae Kudus adakantorkepalasekolah, kantor TU, kantor guru, ruangkelas, perpustakaan, lab IPA, UKS, mushola, kamar mandi guru dan siswa, kantin, sertaada juga wifi yang semuaitubisa menunjangpembelajaran di MI NU RaudlatusShibyanPeganjaran Bae Kudus.

3. Program-Program yang diterapkan di MI NU RaudlatusShibyan 01 PeganjaranBae Kudus

Program-program yang diterapkan di MI NU RaudlatusShibyan 01 Peganjaran Bae Kudus diantaranya:

- a.) Membiasakan pendidikan berkarakter di mana peserta didik dibiasakan untuk berbahasa yang sopan dan santun terhadap guru, teman, maupun kesemua orang, berperilaku baik dan juga berakhlakul karimah di semua tempat.
- b.) Mencerdaskan anak melalui sistem pembelajaran tatap muka dan dengan pembelajaran IT.

4. Ekstrakurikuler yang ada di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Ekstrakurikuler yang ada di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus ada 6, yaitu: Rebana Pa-Pi, Qiro'ah/Tilawah, Pramuka, Marching Band, Kaligrafi, dan Pencak silat. Semuanya sudah ada jadwal dan sudah ada pembinanya masing-masing. Ekstrakurikuler MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus bisa diikuti peserta didik dari kelas III sampai kelas V. Peserta didik bebas memilih ekstrakurikuler sesuai minat mereka masing-masing. Namun pada ekstrakurikuler pramuka kelas III sampai kelas V wajib ikut semua. Berikut adalah penjelasan tentang ekstrakurikuler di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus:

a.) Rebana Pa-Pi

Rebana Pa-Pi dilaksanakan setiap hari senin di jam 13.00-15.00 WIB yang dibina oleh kak Ahmad Fauzan yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

b.) Qiro'ah/Tilawah

Qiro'ah/Tilawah dilaksanakan setiap hari rabu di jam 13.00-15.00 WIB yang dibina oleh kak M. Tajul Wafa, S.Pd yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

c.) Pramuka

Pramuka dilaksanakan setiap hari kamis di jam 13.00-15.30 WIB yang dibina oleh kak Siti Masroh, S.Pd.I dan kak Najam Khafidloh yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

d.) Marching Band

Marching band dilaksanakan setiap hari jum'at di jam 14.00-16.30 WIB yang dibina oleh kak M. Junaidi dan kak Adib Husain yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

e.) Kaligrafi

Kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu di jam 13.00-15.00 WIB yang dibina kak M. Nuris Sofwal Maula yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

f.) Pencak Silat

Pencak silat dilaksanakan setiap hari ahad di jam 15.00-16.30 WIB yang dibina kak M. Dafi Nurin Nasywa yang diikuti peserta didik kelas III sampai kelas V.

5. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Sistem pelaksanaan pembelajaran di MI NU Raudlatus Shibyan 01 ada 2:

a.) Jalur Pengajaran

Yaitu pendidikan yang fokus pada kegiatan-kegiatan peningkatan intelektual peserta didik.

b.) Jalur Pendidikan

Yaitu pendidikan yang fokus pada pembinaan atau pengasuhan terhadap peserta didik dalam berbagai aspek meliputi etika (akhlakul karimah), kepribadian, sikap, kelakuan dan ibadah.

6. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat disekitar MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Kondisi lingkungan dan masyarakat disekitar MI NU Raudlatus Shibyan 01 aman dan sangat mendukung karena mayoritas masyarakat sekitar sangat religius sehingga rasa persaudaraan dan juga sosialisasinya masih tinggi. Apalagi dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan lingkungan dan pastinya peserta didik juga setiap hari melakukan interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

B. Gambaran Data Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus sudah menerapkan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap social peserta didiknya. Hal ini sudah terbukti dengan keseharian peserta didik yang selalu bersemangat dalam bersosialisasi. Mulai dari peserta didik tiba

di sekolah dan guru yang menyambut peserta didiknya sehingga peserta didik berbaris bersalaman dengan guru, hal itu menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru. Pada tahun ajaran baru peserta didik baru yang masuk kelas 1 diajarkan tentang sikap untuk menghargai guru maupun teman dalam bercakap dan dalam perbuatan. Karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharuskan memahami suatu masalah yang bersifat sosial, maka dari itu perlu adanya contoh yang diberikan guru terhadap peserta didiknya untuk memahami implementasi pembelajaran IPS. Setelah itu peserta didik bersama-sama melakukan piket kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati sampai bel berdoa berbunyi.

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah pasti ada interaksi dengan lingkungan sekitar sejak kita lahir. Oleh karena itu setiap peserta didik mempunyai bayangan sendiri tentang pembelajaran IPS berwawasan lingkungan tersebut. Peneliti juga menanyakan pendapat guru tentang pembelajaran IPS berwawasan lingkungan dan penerapan sikap sosial peserta didik di MI NU Raudlatul Shiblyan 01 Pegunungan Bae Kudus dalam kehidupan sehari-harinya sebagai berikut:

“Pembelajaran IPS berwawasan lingkungan sangatlah menyenangkan, dikarenakan pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan juga alam sekitar. Disamping peserta didik mempelajari tentang teori pembelajaran IPS, peserta didik juga bisa langsung mempraktikkan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan tersebut dalam kehidupannya di masyarakat. Sebagian besar peserta didik ada yang sudah menerapkannya dan ada beberapa lagi yang belum menerapkannya dikarenakan karakter individu peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang mudah bersosialisasi dengan lingkungannya dan ada juga yang bersifat individualis.”⁵⁴

Pada pembelajaran berwawasan lingkungan lebih di tekankan guru dari pengalaman masing-masing peserta didik, karena dari pengalaman mereka bisa memilah mana sikap sosial yang baik dan mana sikap sosial yang tidak baik terhadap lingkungan di sekitar peserta didik.

⁵⁴Yusron Hadi, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 1 November 2021.

Sebelum melakukan pembelajaran di MI NU Raudlatul Shiblyan 01 menerapkan doa bersama di halaman sekolah, setelah itu peserta didik memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenali dan membaca huruf hijaiyah hingga akhirnya lancar membaca Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai jadwal.

Sebelum melakukan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan guru harus menyiapkan apa saja yang dibutuhkannya dalam mengajar agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal serta memuaskan. Hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu sebagai berikut:

“Di awal pembelajaran guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik tentang interaksi atau hubungan sosial, interaksi manusia dengan lingkungan berupa interaksi antar manusia bisa individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Bisa kita ambil contoh yang interaksi individu dengan individu itu dengan teman sendiri sedangkan individu dengan kelompok bisa kita ambil contoh saat tugas berkelompok. Sedangkan interaksi dengan lingkungannya bisa kita ambil contoh menjaga lingkungan terlihat bersih, merawat tanaman, memberi makan hewan, dan lain-lain. Langkah selanjutnya yaitu penyampaian materi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru berupa teks bacaan cerita yang ada kaitannya dengan interaksi sosial dan juga membahas bersama-sama teks bacaan tersebut atau didiskusikan permasalahan yang terjadi dicerita tersebut, misalnya permasalahan yang ada di cerita tersebut tentang permasalahan yang berdampak negatif yang sudah pasti ada akibatnya pada interaksi dengan lingkungannya dan juga cara penyelesaian dari permasalahan tersebut. Yang terakhir yaitu penilaian atau evaluasi guru terhadap pemahaman peserta didik tentang materi interaksi manusia dengan lingkungannya yang sudah di bahas bersama-sama. Evaluasi tersebut bisa berupa pertanyaan secara

spontan atau bisa berupa pertanyaan uraian dan juga bisa berupa pertanyaan di soal yang ada di LKS.⁵⁵

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik ada 3 tahapan, yaitu:

a) Eksplorasi

Guru mengeksplor pengetahuan peserta didik tentang hubungan atau interaksi sosial yaitu interaksi individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Bisa kita ambil contoh interaksi individu dengan individu yaitu peserta didik dengan peserta didik lain sedangkan individu dengan kelompok kita ambil contoh peserta didik dengan kelompok diskusi atau team olahraganya. Ada juga interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, kita ambil contoh membersihkan halaman, menyiram tanaman, dan juga memberi makan hewan ternak/hewan peliharaan.

b) Penyampaian Materi

Pada saat penyampaian materi guru berpegang pada RPP yang sudah disiapkan tentang interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Materi tersebut adalah teks bacaan yang dimana teks bacaan tersebut ada kaitannya dengan interaksi sosial. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang teks bacaan tersebut kemudian membahas bersama-sama teks bacaan tersebut untuk mencari permasalahan yang ada, dampak negatif, dan akibat dari permasalahan tersebut hingga cara penyelesaian masalah tersebut.

c) Evaluasi

Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi interaksi sosial manusia dengan lingkungan yang sudah dibahas bersama-sama. Evaluasi tersebut bisa berupa pertanyaan secara langsung, bisa berupa pertanyaan uraian ataupun berupa soal yang sudah ada di LKS.

Pada saat guru memulai pembelajaran hingga akhir penutupan pembelajaran, sebagian besar peserta didik

⁵⁵Trisniwati, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 1 Februari 2023.

memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat itu. Hal ini dikarenakan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran ditambah dengan para peserta didik yang sudah mempelajari materi yang akan di terangkan guru terlebih dahulu di hari sebelumnya.

Sebagai pendidik ada nilai-nilai peduli lingkungan yang bisa kita tanamkan kepada peserta didik, hal itu di jelaskan oleh kepala sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus sebagai berikut:

“Nilai-nilai peduli lingkungan yang bisa kita tanamkan kepada peserta didik adalah pembiasaan dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan melaksanakan kegiatan 7K (ketertiban, keindahan, kebersihan, keamanan, kekeluargaan, kerindangan, dan kedisiplinan). Dari pembiasaan peserta didik itu lama kelamaan peserta didik akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, entah itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.”⁵⁶

Nilai-nilai peduli lingkungan yang di tanamkan guru pada peserta didik dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan mengajarkan hal sederhana dulu yaitu piket kelas bergilir setiap hari, dan tambahan untuk kelas 6 biasanya ada piket membersihkan halaman madrasah. Tujuannya adalah supaya lingkungan terjaga kebersihannya, agar peserta didik dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain, agar peserta didik paham akan menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Untuk implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan ada beberapa aspek pendukung dan juga aspek

⁵⁶ Yusron Hadi, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 1 November 2021.

penghambat. Diantaranya aspek pendukung dan aspek penghambat adalah sebagai berikut:

a) Aspek pendukung

Aspek pendukung adalah aspek yang bersifat mendukung, mengajak, melancarkan serta mendorong untuk implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik terdapat aspek pendukung diantaranya:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik .berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Kepala sekolah adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Kepala sekolah sebagai orang penting dalam sekolah yang harus membeikan contoh sikap sosial yang baik terhadap semua orang. Kepala sekolah mendukung adanya implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan dan mendukung segala kegiatan peserta didik di sekolah. Kepala sekolah juga wajib memberikan teguran dan memberikan sanksi terhadap peserta didik jika ada yang melakukan kesalahan dan berperilaku tidak baik terhadap semua orang maupun fasilitas yang ada di sekolah agar peserta didik dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki sikapnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁵⁷

Kepala sekolah adalah peran terpenting dalam memberikan contoh untuk implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Sebagai

⁵⁷Yusron Hadi, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

kepala sekolah harus memberikan contoh bersikap yang baik kepada semua orang dan juga bersikap baik kepada lingkungan sekolah dan juga lingkungan di sekitarnya. Kepala sekolah juga harus menegur dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan agar peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatan buruknya lagi, serta memperbaiki sikapnya untuk menjadi individu yang lebih baik lagi.

2) Guru

Guru adalah aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V terkait dengan penelitian ini.

“Berkaitan dengan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan, sikap semua guru, staf kantor, dan juga kepala sekolah adalah contoh yang baik untuk peserta didik agar mereka dapat meniru sikap sosial yang baik kepada teman, guru, maupun orang lain dan juga kepada lingkungan sekitar. Dalam materi lingkungan, peserta didik diajak mengenali sikap sosial yang baik dan benar di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan dapat dipahami oleh peserta didik karena materi tersebut menyangkut kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru juga harus memberikan motivasi dan juga semangat belajar untuk peserta didik serta memperhatikan peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran.”⁵⁸

Dalam wawancara tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan yaitu guru memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga

⁵⁸Trisniwati, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

peserta didik bisa fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk penyampaian materi guru bukan hanya sekedar menjelaskannya saja melainkan dengan memberi contoh untuk pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak cepat merasa bosan.

3) Peserta didik

Hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pembelajaran IPS berwawasan lingkungan rata-rata peserta didik sudah memahaminya, karena itu sudah menjadi pembiasaan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Namun ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.”⁵⁹

Kesimpulannya dalam pembelajaran IPS berwawasan lingkungan rata-rata peserta didik sudah menguasai materi dan memahaminya, karena materi tersebut dialami setiap hari oleh peserta didik. Namun ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu alat bantu yang dipakai untuk menunjang suatu proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus tentang sarana dan prasarana yang membantu proses belajar mengajar, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus meliputi adanya perangkat pembelajaran diantaranya; ada perpustakaan yang dimana peserta didik dapat membaca berbagai macam buku mulai dari buku pembelajaran sampai buku dongeng, ada mushola untuk peserta didik dan juga para guru untuk melakukan ibadah sholat dhuha, ada

⁵⁹Trisniwati, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 12 Oktober 2022.

kamar mandi untuk peserta didik maupun para guru, dan ada juga wifi untuk menunjang pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat meningkatkan kinerja guru dan juga bertambahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

5) KeadaanLingkunganSekolah dan Program Kerja Kepala Sekolah

Keadaan lingkungan di sekitar madrasah sangat baik dan ramah karena mayoritas penduduk di sekitar madrasah adalah muslim. Setiap mengadakan kegiatan keagamaan di madrasah yang wajib diikuti semua peserta didik, wali murid dengan senang hati mengantarkan anaknya ke madrasah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Program kerja kepala sekolah di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus dibagi menjadi 6 bagian, yaitu: Kegiatan harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, Kegiatan Semesteran, Kegiatan akhir tahun pendidikan, dan Kegiatan awal tahun pendidikan. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

a.) Kegiatan Harian

Kegiatan harian yaitu memeriksa daftar hadir guru dan karyawan, memeriksa program RPP dan SILABUS dan persiapan penunjang lainnya, menyelesaikan surat-surat, menerima tamu yang datang ke madrasah, dan penyelenggaraan pekerjaan kantor, mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya KBM, mengatasi kasus yang terjadi di setiap harinya, mengatur dan memeriksa kegiatan 5K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan), dan memeriksa madrasah menjelang akhir pembelajaran setiap hari.

⁶⁰Yusron Hadi, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 12 Oktober 2022.

b.) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yaitu melaksanakan upacara bendera, memeriksa agenda dan surat menyurat, mengadakan koordinasi mingguan atau supervisi sepekan, dan mengontrol keuangan madrasah.

c.) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan ada 2 bagian: 1. Pada awal bulan kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi bulanan (rapat intern), penyelesaian laporan dan rapat bulanan, pemeriksaan daftar hadir, evaluasi pembelajaran, dan RPP atau SILABUS, pencapaian target kurikulum serta daya serap, 2. Pada akhir bulan kepala sekolah mengadakan penutupan buku, dan SPJ keuangan.

d.) Kegiatan Semesteran

Kegiatan semesteran yaitu perbaikan sarana dan prasarana, pengisian daftar induk siswa/peserta didik, menyelenggarakan UTS, menyelenggarakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, menyelenggarakan pertemuan wali murid pada penerimaan raport.

e.) Kegiatan Akhir Tahun Pendidikan

Kegiatan akhir tahun pendidikan yaitu menyelenggarakan perhitungan inventaris dan keuangan, menyelenggarakan UAS, menyelenggarakan UKK, menyelenggarakan pertemuan wali murid, penerimaan raport, ijazah dan kenaikan kelas, merencanakan penyusunan RAPBM, membuat laporan tahunan dan mempersiapkan penerimaan murid/siswa baru (PMB/PSB).

f.) Kegiatan Awal Tahun Pendidikan

Kegiatan awal tahun pendidikan yaitu menerapkan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, menerapkan jadwal pembelajaran, melengkapi sarana prasarana alat pembelajaran, rapat guru dan karyawan atau rapat awal tahun.

b) Aspek penghambat

Aspek penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan adalah

kurangnya media pembelajaran, cakupan materi pembelajaran yang sangat luas, pemahaman peserta didik yang kurang akan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungannya, dan waktu yang sangat terbatas bagi guru untuk menyampaikan materi dan berdiskusi dengan peserta didik. Berikut adalah wawancara dengan wali kelas V:

“Faktor penghambat pembelajaran IPS berwawasan lingkungan ini yang pertama adalah kurangnya media pembelajaran karena banyak sekali materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS berwawasan lingkungan ini jadi guru hanya menyiapkan gambar-gambar peristiwa interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan. Kedua adalah cakupan materi pembelajaran IPS sangatlah luas mulai dari geografi, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Ketiga adalah pemahaman peserta didik yang kurang akan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungannya, karena fokus anak seumuran SD/MI masih lemah dibandingkan anak seumuran SMP/MTs maupun SMK/MAK. Keempat adalah waktu yang sangat terbatas untuk menyampaikan materi dan juga berdiskusi dengan peserta didik.”⁶¹

Aspek penghambat untuk pembelajaran IPS berwawasan lingkungan karena peserta didik, waktu dan tempat. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

a) Kurangnya media pembelajaran

Kurangnya media pembelajaran menjadi faktor penghambat pembelajaran IPS berwawasan lingkungan karena banyak sekali materi-materi yang akan dibahas sehingga guru hanya menyiapkan gambar-gambar tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan yang lebih praktis untuk materi tersebut.

b) Cakupan materi IPS

Cakupan materi IPS berwawasan lingkungan sangatlah luas karena di dalam pembelajaran IPS sendiri terdapat beberapa materi diantaranya adalah

⁶¹Trisniwati, S. Pd. I, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 1 Februari 2023.

geografi, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

c) Pemahaman peserta didik yang kurang

Pemahaman peserta didik yang kurang untuk interaksi sosial maupun interaksi dengan lingkungannya, karena fokus anak seumur SD/MI masih sangat minim dibandingkan dengan fokus anak seumur SMP/MTs maupun SMK/MA.

d) Waktu yang sangat terbatas

Waktu yang terbatas juga menjadi penghambat implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan karena butuh waktu yang lama untuk menyampaikan materi dan juga berdiskusi dengan peserta didik yang dimana pembelajaran IPS sendiri memiliki banyak sekali cabang-cabang ilmu.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus

Pembelajaran IPS berwawasan lingkungan ini sangat menarik karena bahan ajar yang dibutuhkan terlibat langsung pada kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga peserta didik bisa langsung memahami materi yang dijelaskan oleh guru yang akhirnya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya dalam proses pembelajaran bisa memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal dan memuaskan.

“Adapun tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk peserta didik sebagai individu maupun makhluk sosial akan lebih mudah tercapai.”⁶²

Bisa disimpulkan penulis tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang

⁶²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Hal. 38.

sedang terjadi di lingkungan sekitarnya, dapat mengambil sikap yang benar di setiap kondisi masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, dan dapat menilai tindakan yang benar untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pendidik sebelum mengajar harus menyiapkan RPP terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dalam penyusunan RPP yang telah dibuat meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media dan alat pembelajaran, langkah-langkah aktivitas pembelajaran yang berisi (pendahuluan, inti, dan penutup) dan evaluasi. Setiap awal pertemuan pembelajaran guru memberikan semangat kepada peserta didik dan saat akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi sedikit tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di hari selanjutnya terlebih dahulu di rumah.

Pembelajaran IPS berwawasan lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, jadi peserta didik akan lebih mudah memahami dan belajar lebih banyak lagi tentang hal yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini juga dapat mendorong peserta didik agar bersikap baik terhadap lingkungan disekitarnya dan juga dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berikut penulis menyantumkan data dari penelitian di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus:

**Tabel 4.1 Implementasi Pembelajaran IPS
Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Sikap
Sosial**

TEMA	PEMBELAJARAN IPS	SIKAP SOSIAL YANG DITERAPKAN	PROSES KEGIATAN
Interaksi manusia dengan lingkungan	Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.	Peserta didik dapat mengenal bentuk dan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak membuang sampah sembarangan 2. Peserta didik bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya 3. peserta didik jajan di kantin sekolah, bukan di luar sekolah
	Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.	Menceritakan bentuk dan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat bercerita bahwa kita harus membuang sampah pada tempatnya. 2. Peserta didik dapat bercerita bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah kewajiban kita bersama. 3. Peserta didik bererita bahwa dengan membeli makanan di kantin sekolah lebih terjamin dari pada membeli makanan di luar sekolah.

Pada tahap pembelajaran IPS ini guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, setelah itu bersama-sama membahas atau berdiskusi tentang teks bacaan yang sudah disajikan dan juga memberikan gambaran-gambaran tentang interaksi

manusia dengan lingkungan sekitarnya berupa suatu kejadian atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya, lalu membahas dampak negatif apa saja yang di timbulkan oleh masalah tersebut hingga membahas solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.

Materi-materi yang dijelaskan oleh guru diharapkan mampu membuat peserta didik mengerti bagaimana cara berfikir dan bersikap serta menilai suatu masalah yang terjadi di lingkungan yang ada di sekitarnya agar peserta didik dapat mempraktikkan apa yang telah di pelajarnya di lingkungan sosialnya.

Dalam melakukan proses belajar pada pembelajaran IPS di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus berjalan dengan lancar, yang setiap pertemuannya memiliki waktu 60 menit yang dimana guru harus memaksimalkan waktu pembelajaran untuk memberikan materi, arahan, dan juga evaluasi.

2. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus

Implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus tidak lepas dari aspek pendukung dan penghambat, berikut adalah aspek pendukungnya yaitu:

a.) Aspek Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah aspek pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran berwawasan lingkungan karena kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga pemberi teguran terhadap peserta didik yang melakukan hal-hal yang kurang baik terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh ada peserta didik yang bersikap buruk terhadap temannya, maka kepala sekolah akan memberi teguran untuk meminta maaf kepada temannya dan memberikan sanksi kepada peserta didik untuk menulis istighfar sebanyak 100 kali, menghafalkan surah-surah pendek, menghafal do'a-do'a harian, dan masih banyak sanksi yang bermanfaat untuk peserta didik.

b.) Aspek Guru

Guru merupakan aspek pendukung yang paling penting dalam mengatur siswa pada saat pembelajaran. Guru juga harus memberikan motivasi, arahan dan juga bimbingan pada saat proses pembelajaran sekaligus teman berkeluh kesah karena guru sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap baik peserta didik. Guru juga selalu memberikan pesan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu agar kelak cita-cita setiap peserta didik dapat tercapai.

c.) Aspek Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing, oleh karena itu peserta didik lebih bersemangat jika mengerjakan tugas berkelompok dimana mereka bisa menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya sehingga peserta didik merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran.

d.) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu alat bantu yang dipakai untuk menunjang suatu proses pembelajaran. Sekolah menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar diantaranya adalah: alat peraga (gambar, peta, globe, anatomi, dll) yang dimana alat peraga tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

e.) Lingkungan Sekolah dan budaya sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan, terutama pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan madrasah mengadakan beberapa kebijakan juga yaitu berperilaku sopan kepada guru dan juga temannya, jadwal membersihkan halaman sekolah dan membersihkan ruang kelas untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang nyaman, berdo'a bersama-sama untuk saling menghargai satu sama lain, dan ada juga program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk mengajarkan peserta didik membaca dan juga menulis Al-Qur'an yang sangat bermanfaat bagi jasmani maupun rohani peserta didik.

Selain aspek pendukung ada juga aspek penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik di MI NU Raudlatul Shibyan 01 Peganjuran Bae Kudus yaitu kurangnya media pembelajaran, cakupan materi pembelajaran IPS sangat luas, pemahaman peserta didik yang kurang akan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan, dan yang terakhir adalah waktu yang sangat terbatas untuk guru dalam menyampaikan materi dan juga berdiskusi dengan peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran harus diperbanyak dan diperbaiki lagi agar memadai dalam proses belajar mengajar, untuk materi IPS yang sangat luas kita bisa ambil contoh sedikit-sedikit sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru, pemahaman peserta didik yang kurang akan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan bisa kita contohkan kegiatan rutin yang selalu dilakukan peserta didik, dan yang terakhir adalah waktu yang sangat terbatas untuk guru menyampaikan materi dan juga berdiskusi dengan peserta didik guru bisa meminimalisir pembahasan materi dengan menjelaskan inti dari pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.